

Peranan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Guru Dalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Modoinding.

Lidya T Otta¹,

Max Rembang²,

Stefi H. Harilama³

Email : thitaotta@gmail.com

ABSTRAK

Peran komunikasi interpersonal orang tua dan guru dalam mencegah perilaku seks pranikah siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Modoinding. Masalah yang timbul akibat perilaku seks pranikah ini semakin merengak di kalangan remaja khususnya di SMK Negeri 1 Modoinding. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dan guru dalam mencegah perilaku seks pranikah di kalangan remaja khususnya di SMK Negeri 1 Modoinding.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang meliputi keterbukaan, empati, dukungan, dan sikap positif berjalan baik dan efektif. Orang tua dan guru juga memberikan pemahaman agama dan juga tentang seks melalui komunikasi interpersonal terhadap anak agar terhindar dari perilaku seks pranikah. Sesuai dengan hasil wawancara di lapangan, bahwa komunikasi interpersonal orang tua dan guru sangat berperan dalam mencegah perilaku seks pranikah. Diharapkan agar orang tua harus lebih bisa mendorong anak untuk menyampaikan isi hatinya agar bisa jujur dan terbuka sehingga tercipta komunikasi yang relevan.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Perilaku seks, Orang tua, Guru, dan siswa.

ABSTRACT

The role of interpersonal communication of parents and teachers in preventing premarital sex behavior of class XI students in SMK Negeri 1 Modoinding. Problems that arise due to premarital sexual behavior is more merengak among teenagers, especially in SMK Negeri 1 Modoinding. This study aims to determine how the role of parents and teachers in preventing premarital sex behavior among teenagers, especially in SMK Negeri 1 Modoinding.

The research method used is qualitative descriptive, that is describing and analyzing data that have been obtained and then described in the form of actual explanation.

The results of this study indicate that interpersonal communication that includes openness, empathy, support, and positive attitude goes well and effectively. Parents and teachers also provide understanding of religion and also about sex through interpersonal communication to children to avoid premarital sex behavior. In accordance with the results of field interviews, that interpersonal communication of parents and teachers is very instrumental in preventing premarital sexual behavior. It is expected that parents should be able to encourage children to convey their hearts to be honest and open so as to create relevant communication.

Keywords: Interpersonal Communication, Sexual Behavior, Parents, Teachers, and Students

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Tanpa komunikasi seseorang tidak dapat menjalin hubungan dan akan merasa kesepian dalam menjalankan berbagai aktivitasnya.

Pertumbuhan budaya seks bebas di kalangan pelajar mulai mengancam masa depan bangsa Indonesia.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan bahwa masalah remaja bukan hanya persoalan narkoba dan HIV/AIDS. BKKBN juga mengemukakan tentang pengertian seks adalah kelamin. Sedangkan Seks pranikah dapat diartikan sebagai hubungan intim sepasang manusia untuk memenuhi kepuasan seksual yang dilakukan diluar hubungan yang sah (pernikahan). Perilaku seks pranikah di Indonesia dipengaruhi oleh masuknya budaya asing yang tidak terfilter dengan baik dan juga kini menjadi masalah besar bagi remaja. Dalam Undang-undang Perkawinan No.1 tahun 1974 sudah menentukan bahwa usia menikah di Indonesia adalah bagi perempuan minimum 16 tahun sedangkan pria adalah 19 tahun. Sedangkan menurut BKKBN, usia perempuan menikah minimal 21 tahun dan pria 25 tahun.

Perilaku seks pranikah seringkali menimbulkan dampak buruk terhadap status kesehatan, pendidikan, ekonomi, keamanan anak perempuan dan anak-anak mereka, serta menimbulkan dampak yang merugikan bagi masyarakat.. Masa remaja sangat penting bagi mereka karena ini adalah masa dimana mereka berada dalam masa perkembangan fisik, emosional dan sosial dan mereka juga dapat mempersiapkan diri untuk memasuki masa dewasa.

Komunikasi antarpribadi merupakan keterlibatan internal secara aktif

dan individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan, komunikasi antarpribadi dapat memicu bentuk komunikasi yang lainnya. Pentingnya situasi komunikasi antarpribadi ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialog itu sendiri adalah bentuk komunikasi antarpribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk dialog ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar (Effendy,2003:42).

Komunikasi Guru juga mempunyai peranan penting dalam memberikan pendidikan seks dan kesehatan reproduksi di sekolah, karena remaja banyak menghabiskan waktunya di sekolah. Pendidikan seks dan kesehatan reproduksi idealnya diberikan di sekolah karena materi akan lebih akurat dan remaja akan lebih memahami, dalam memberikan pendidikan seks dengan syarat utama dalam memberikan pengetahuan hal tersebut anak merasa nyaman. Karena belum tentu anak-anak juga memahami pelajaran seks dari orang tuanya.

SMKN 1 Modoinding merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di kecamatan Modoinding. Siswa-siswinya berasal dari desa yang berbeda-beda, dengan kebiasaan yang berbeda pula. Pendidikan kesehatan reproduksi belum terlalu mendalam diajarkan di sekolah ini, selain itu di sekolah ini juga belum pernah dilakukan penelitian tentang bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan guru dengan anak dalam mencegah perilaku seks pranikah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian terhadap hubungan antara komunikasi orang tua, guru dan anak dengan perilaku seks pranikah yang mengacu pada penelitian

kualitatif. Penelitian ini termuat dalam penulisan yang berjudul “Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Gurudalam Mencegah Perilaku Seks Pranikah siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Modinding”.

Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana Peran Komunikasi Interpersonal Orang tua dalam mencegah perilaku seks pranikah siswa/i kelas XI di SMK N 1 Modinding?
2. Bagaimana Peran Komunikasi Interpersonal Guru dalam mencegah perilaku seks pranikah siswa/i kelas XI di SMK N 1 Modinding?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi orang tua dalam mencegah perilaku seks pranikah dan peran Guru dalam mencegah perilaku seks pranikah siswa kelas XI di SMK N 1 Modinding

Manfaat Penelitian

Untuk lebih mendalami peran komunikasi interpersonal dalam lingkungan ada 2 manfaat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Akademis, yaitu : bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu Pengetahuan, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa.
2. Manfaat Praktis, yaitu ; untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan siswa dalam menghindari perilaku seks pranikah dan siswa dapat mengetahui peran komunikasi interpersonal orang tua dan guru dengan anak. Bagi peneliti, sebagai media belajar dalam mengaktualisasikan pengalaman belajar dan berlatih berpikir kritis terhadap fenomena sosial.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Menurut Komaruddin yang dimaksud dengan peranan adalah:

- a. Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan seseorang dalam manajemen;
- b. Pola penilaian yang diharapkan dapat menyertai suatu status;
- c. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.

Adapun menurut Soekanto, peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.

Dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan suatu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam suatu kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan status atau kedudukan.

Pengertian Komunikasi

Ada beberapa definisi komunikasi diantaranya menurut Onong Uchjana Effendy (2003:28) “Komunikasi adalah proses pernyataan. Beliau mengemukakan bahwa “Kata komunikasi sebagai pesan, sebagai pengaruh, atau secara khusus sebagai pesan pasien dalam psikoterapi”. Sedangkan Patton (2006:181) mengartikan “Komuni (transfer) informasi dan pengertian dari satu orang ke orang lain. Komunikasi merupakan cara menyampaikan gagasan, fakta, pikiran, perasaan, dan nilai kepada orang lain. Komunikasi adalah jembatan arti diantara orang-orang sehingga mereka dapat berbagi hal-hal yang mereka rasakan dan ketahui”. Komunikasi tidak hanya sebatas penyampaian pesan saja, adanya umpan balik (feedback) atau respon dari penerima pesan menandakan bahwa komunikasi dapat terjadi hanya jika memenuhi

komponen-komponen tertentu. Komunikasi juga merupakan suatu proses yang tidak akan berjalan baik tentunya jika tidak memenuhi komponen-komponen tersebut. Ini seperti diuraikan oleh Patton (2006:181) “Hal yang penting tentang komunikasi adalah bahwa ia paling sedikit harus melibatkan dua orang – pengirim (sender) dan penerima (receiver). Satu orang saja tidak dapat berkomunikasi. Adanya satu penerima atau lebih dapat melengkapi tindakan berkomunikasi itu.”

Sebagian ahli mengistilahkan komponen-komponen komunikasi juga merupakan sebagai unsur-unsur komunikasi. Menurut Widjaja (2000:2) unsur-unsur komunikasi meliputi, yaitu :

1. Communicator (Pengirim pesan)
2. Communicate (Saluran atau Media)
3. Communicant (Penerima pesan)
4. Effect (Hasil)

Dalam perilaku manusia komunikasi merupakan proses khusus dan bermakna. Pada proses kebidanan komunikasi menjadi penting karena merupakan metode utama dalam memberikan asuhan kebidanan. Pengertian diatas intinya adalah komunikasi merupakan seni penyampaiaan informasi (pesan, ide, sikap, atau gagasan) dari komunikator atau penyampaian berita, untuk mengubah serta membentuk perilaku komunikasi atau penerima berita (pola, sikap, pandangan, dan pemahamannya), kepola dan pemahaman yang dikehendaki bersama.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi sering di sebut dyadiccommunication, yakni disebut komunikasi antar dua orang dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi sejenis ini berlangsung secara tatap muka (face to face), bisa juga melalui media arah atau timbal balik (two way traffic communication). Komunikasi antar pribadi dari mereka yang saling mengenal lebih bermutu karena, setiap pihak mengetahui secara baik tentang lika-liku hidup pihak lain, pikiran dan pengetahuannya, perasaannya, maupun

menanggapi tingkah laku seseorang yang sudah saling mengenal secara mendalam lebih baik ketimbang yang belum mengenal. Jika hendak menciptakan suatu komunikasi antar pribadi yang lebih bermutu, maka harus didahului dengan keakraban.

Jenis-Jenis Komunikasi Antar Pribadi

Seperti komunikasi lainnya, komunikasi antarpribadi pun mempunyai jenis-jenisnya yang berbeda dengan bentuk komunikasi yang lain. Menurut Effendy (2003:62) bahwa secara teoritis komunikasi antar pribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yakni:

1. Komunikasi Diadik (Dyadic Communication)
2. Komunikasi Triadik (Triadic Communication)

Selain itu, Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan. Disini akan dipaparkan 3 tujuan, antara lain (Devito, 1997:245):

- a. Mendapatkan Rangsangan
- b. Mendapatkan Pengetahuan Diri
- c. Memaksimalkan Kesenangan, Meminimalkan Penderitaan

Peranan Komunikasi Interpersonal dalam Tiga Sudut Pandang

Peranan komunikasi dapat dilihat dari tiga sudut pandang menurut Devito (1997:49) , yaitu sudut pandang humanistik, sudut pandang pragmatis, dan sudut pandang pergaulan sosial dan kesetaraan.

1. Sudut Pandang Humanistik

Pengertian humanistik yang beragam membuat batasan-batasan aplikasinya dalam dunia pendidikan mengundang berbagai macam arti pula. Pendekatan humanistik dalam pendidikan menekankan pada perkembangan positif. Pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya Ketrampilan atau kemampuan membangun diri secara positif ini menjadi sangat penting dalam pendidikan karena keterkaitannya

- dengan keberhasilan akademik.
2. Sudut Pandang Pragmatis
Pragmatis adalah aliran filsafat yang mengajarkan bahwa yang benar adalah segala sesuatu yang membuktikan dirinya sebagai yang benar dengan melihat kepada akibat-akibat atau hasilnya yang bermanfaat secara praktis. Dengan demikian, filsafat pragmatisme tidak mau direpotkan dengan pertanyaan-pertanyaan seputar kebenaran.
 3. Sudut Pandang Pergaulan Sosial dan Kesetaraan
Dalam multikulturalisme terkandung pengertian bahwa tidak ada sistem norma dan budaya yang lebih tinggi daripada budaya lainnya, atau tidak ada sesuatu yang lebih agung dan luhur daripada yang lain. Semua perbedaan adalah sederajat. Kesederajatan dalam perbedaan merupakan jantung dari multikulturalisme.

Komunikasi Keluarga

Komunikasi Keluarga adalah kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan dengan suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (gesture), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian.

Tipe Keluarga

Menurut Suprajitno (2004:2) Pembagian tipe keluarga bergantung pada konteks keilmuan dan orang yang mengelompokkan. Secara tradisional keluarga dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Keluarga Inti (nuclear family)
2. Keluarga Besar (extended family)

Fungsi Keluarga

Secara umum fungsi keluarga (Friedman:1998 dalam Suprajitno 2004:13) adalah sebagai berikut :

1. Fungsi afektif (the affective function)
2. Fungsi sosialisasi dan tempat bersosialisasi (socialization and social placementfunction)
3. Fungsi reproduksi (the reproductive function).
4. Fungsi ekonomi (the economic functi).
5. Fungsi perawatan/pemeliharaan kesehatan (the health care function).

Komunikasi Guru

Komunikasi Guru adalah kegiatan belajar mengajardengan tatap muka baik secara verbal atau non verbal, secara individual ataupun kelompok dan dibantu dengan media belajar.Dalam komunikasi belajar mengajar, tatap muka seorang guru berperan sangat penting dalam kelas. Peran tersebut adalah untuk mengoptimalkan kegiatan belajar.

Remaja

Remaja dalam ilmu psikologis juga diperkenalkan dengan istilah lain, seperti puberteit, adolescence, dan youth. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikaitkan pubertas atau remaja. Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun (Rumini dan Sundari, 2002:2). Masa remaja disebut juga sebagai periode perubahan, tingkat perubahan dalam sikap, dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan perubahan fisik (Hurlock, 2004:7).

Ciri-ciri masa remaja

Gunarsa (2001:15) menyebutkan bahwa masa remaja sebagai masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12–21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir.

Perkembangan fisik

Pada masa remaja, pertumbuhan fisik berlangsung sangat pesat. Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan dua ciri yaitu ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut mengenai kedua hal tersebut

Karakteristik remaja

Menurut Makmun (2003:31) karakteristik perilaku dan pribadi pada masa remaja terbagi ke dalam dua kelompok yaitu remaja awal (11-13 dan 14-15 tahun) dan remaja akhir (14-16 dan 18-20 tahun) meliputi aspek:

- a. Fisik,
- b. Psikomotor,
- c. Bahasa,
- d. Sosial,
- e. Perilaku kognitif.
- f. Moralitas.
- g. Perilaku Keagamaan.
- h. Konatif, emosi, afektif, dan kepribadian.

Perilaku Seks

- a. Seks dalam arti sempit

Dalam arti sempit seks berarti kelamin, yaitu: alat kelamin itu sendiri; anggota-anggota tubuh dan ciri-ciri badaniah yang membedakan antara lakilaki dan wanita, misalnya: perbedaan suara, pertumbuhan kumis, pertumbuhan payudara, kelenjar-kelenjar dan hormon-hormon dalam tubuh yang mempengaruhi bekerjanya alat kelamin (senggama, percumbuan, proses perubahan, kehamilan, kelahiran).

- b. Seks dalam arti luas

Dalam pengertian ini, seks adalah sesuatu yang terjadi akibat dari adanya perbedaan jenis kelamin, antara lain: perbedaan tingkah laku, lembut, kasar, genit, dan lain-lain. Perbedaan atribut: pakaian, nama, dan lain-lain. Perbedaan peran dan pekerjaan: hubungan antara pria dan wanita: tata krama pergaulan, percintaan, pacaran, perkawinan atau pernikahan, dan lain-lain.

Pengertian Perilaku Seksual

Perilaku Seks Pranikah Menurut Skinner (2001) dalam Notoatmodjo (2007:21) seorang ahli psikologi,

merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku manusia dari segi biologis adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja dan sebagainya. Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus Skinner membedakan perilaku menjadi dua:

- a. Perilaku tertutup (Covert Behavior)
- b. Perilaku terbuka (Overt Behavior)

Perilaku Seksual Pada Remaja Menurut Skinner seorang ahli psikologi (dalam Notoatmodjo, 2007:133) merumuskan bahwa perilaku respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Menurut Masland (2004:19), bentuk tingkah laku seks bermacam-macam mulai dari persaan tertarik, pacaran, kissing, kemudian sampai intercourse. Tahap perilaku seks ini meliputi :

- a. *Kissing* ;
- b. *Necking* ;
- c. *Petting* ;

Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2003:13-14), faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu :

- a. Faktor Predisposisi (*edispoPrsing Factor*)
- b. Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)
- c. Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*)

Teori Coordinated Management Of Meaning (CMM)

Secara umum teori CMM mengacu pada bagaimana individu menetapkan aturan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dan bagaimana aturan tersebut ter-jalin dalam sebuah percakapan, di mana makna secara konstan selalu dikoordinasikan. Teori CMM menjelaskan ketika seseorang melakukan komunikasi interpersonal maka dua orang individu yang terlibat di dalamnya akan membangun realitas sosialnya masing-masing dengan cara memperoleh suatu pertalian tertentu, tindakan yang terkoordinasi, serta pengalaman rahasia.

Asumsi-asumsi CMM

CMM memiliki beberapa asumsi, yaitu :

1. Manusia hidup dalam komunikasi

2. Manusia saling menciptakan realitas sosial
3. Transaksi informasi tergantung pada makna pribadi dan makna interpersonal Pearce dan Cronen (Richard,2008:22) menghadirkan CMM sebagai sebuah teori praktis yang ditujukan untuk membuat kehidupan menjadi lebih baik. Mereka memandang teori CMM sebagai teori yang berguna untuk menstimulasi cara berkomunikasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup setiap orang dalam percakapan sehari-hari. Oleh karena itu teori CMM umumnya banyak digunakan dalam konteks mediasi, terapi keluarga, konflik budaya, dan sebagainya. Dalam hal ini berhubungan dengan komunikasi orang tua, guru dan anak dengan perilaku seks pranikah. Dengan menggunakan teori ini akan dilihat apakah dengan cara berkomunikasi orang tua yang baik kepada anak akan menghindarkan anak dari perilaku seks pranikah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penyusunan proposal ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu menurut Kriyantono (2006:69) penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Tempat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka pengumpulan data lapangan dalam penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 1 Modoinding.

Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya adalah bagaimana peran orang tua dan guru dalam mencegah perilaku seks pranikah siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Modoinding, dan mempermudah penelitian dalam pengelolaan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Dengan teori CMM yang di pakai dalam penelitian ini merupakan suatu titik acuan dalam mendapatkan informasi data yang di

butuhkan, dengan wawancara atau interaksi antarpribadi. Dengan memperhatikan uraian diatas serta bertitik tolak dari rumusan masalah, maka fokus penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Komunikasi Antar Pribadi:
 - a. Keterbukaan
 - b. Empati
 - c. Dukungan
 - d. Sikap Positif

Informan Penelitian

Adapun informan yang sudah ditetapkan antara lain:

1. Guru Agama di SMK Negeri 1 Modoinding
2. Guru PKN di SMK Negeri 1 Modoinding
3. Wali Kelas XI Jurusan TKJ di SMK Negeri 1 Modoinding
4. Guru yang menjabat Bidang Kesiswaan
5. Orang Tua siswa kelas XI SMK N 1 Modoinding yang mempunyai karakteristik Ayah sebagai pekerja dan Ibu sebagai ibu rumah tangga.
6. 4 orang siswa kelas XI jurusan TKJ di SMK N 1 Modoinding.

Berdasarkan karakteristik diatas, maka peneliti mengambil informan sebanyak 4 Guru, 4 siswa kelas XI Jurusan TKJ di SMK N 1 Modoinding dengan jenis kelamin 2 perempuan dan 2 laki-laki dan 4 orang tua siswa.

Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui narasumber dengan cara melakukan wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian yang dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antar orang tua, guru dan anak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Observasi
- Wawancara

- Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu mendeskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya. Dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang di gunakan oleh peneliti, yaitu :

- Reduksi Data
- Triangulasi
- Penarikan Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singat SMK Negeri 1 Modounding

SMK Negeri 1 Modounding merupakan satu-satunya sekolah SMK yang berada di kecamatan Modounding kabupaten Minahasa Selatan, karena dari potensi yang ada di Modounding yaitu pertanian maka didirikan sekolah kejuruan. SMK Negeri 1 Modounding yang didirikan atas bantuan pemerintah melalui Proyek Unit Sekolah Baru bantuan pada tahun 2009 dan mulai beroperasi pada tahun 2010 dengan ijin pendirian No.789 tanggal 23 Juli 2010, dengan membuka 2 jurusan untuk angkatan pertama yaitu ATPH (Agrobisnis tanaman pangan dan hortikultura) dan TKJ (Teknik Komputer Jaringan). Sampai dengan saat ini sudah berusia 6 tahun, dan bertambah menjadi 4 jurusan yaitu jurusan ATPH (Agrobisnis tanaman pangan dan hortikultura), jurusan TKJ (Teknik Komputer Jaringan), jurusan Administrasi Perkantoran, dan jurusan Keperawatan.

Struktur Organisasi Sekolah

a. Keadaan Guru

Adapun terdapat deskripsi guru mengajar di SMK Negeri 1 Modounding. Dapat dilihat dari tabel 1 berikut :

Tabel 1. Daftar nama guru mengajar di SMK Negeri 1 Modounding

Tata Usaha SMK Negeri 1 Modounding

b. Keadaan Siswa

Siswa SMK Negeri 1 Modounding tahun ajaran 2017-2018 seluruhnya berjumlah 332 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah siswa di SMK N 1 Modounding

No	Kelas	Jumlah
1	X	132
2	XI	110
3	XII	90
Jumlah		332

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Modounding

Profil dan Karakteristik Informan

Informan adalah orang yang dianggap paling mengetahui permasalahan yang dihadapi dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang tahu dan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti baik lisan ataupun tertulis, guna mengetahui perilaku seks pranikah di kalangan remaja.

Adapun profil 10 informan yang penulis wawancarai adalah sebagai berikut:

1) F.T, S.Pd

Pemilihan Bapak F.T, S.Pd (45 tahun) sebagai informan 1, karena peneliti ingin mengetahui peran komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam mencegah perilaku seks pranikah.

2) Y.W

Pemilihan bapak Y.W (47 tahun) sebagai informan 2, karena peneliti ingin mengetahui peran komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam mencegah perilaku seks pranikah.

3) N.P

Pemilihan ibu N.P (45 tahun) sebagai informan 3, karena peneliti ingin mengetahui peran komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam mencegah perilaku seks pranikah.

- 4) L.W
Pemilihan ibu L.W (43 tahun) sebagai informan 4, karena peneliti ingin mengetahui peran komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam mencegah perilaku seks pranikah.
- 5) D.M, S.Th
Pemilihan bapak D.M, S.Th (52 tahun) sebagai informan 5, karena peneliti ingin mengetahui peran komunikasi interpersonal guru dalam mencegah perilaku seks pranikah siswa kelas XI di SMK N 1 Modoinding. Bapak D.M, S.Th adalah Guru Agama di Sekolah di SMK N 1 Modoinding.
- 6) R.M, S.Pd
Pemilihan bapak R.M, S.Pd (47 tahun) sebagai informan 6, karena peneliti ingin mengetahui peran komunikasi interpersonal guru dalam mencegah perilaku seks pranikah siswa kelas XI di SMK N 1 Modoinding. Bapak R.M, S.Pd adalah Guru PKN di Sekolah di SMK N 1 Modoinding.
- 7) D.K, A.md
Peneliti juga mengambil informan dari guru yang menjabat sebagai Guru Bidang Kesiswaan yaitu ibu D.K, Amd. Beliau berumur 51 tahun, sebagai informan 7.
- 8) G.T, S.Pd
Peneliti juga mengambil informan wali kelas XI jurusan TKJ yaitu bapak G.T, S.Kom berusia 30 tahun, sebagai informan 8.
- 9) V.T
Sebagai informan 9, siswa SMK N 1 Modoinding jurusan Tkj, berusia 16 tahun, berasal dari desa Sinisir, Kec.Modounding, Minsel.
- 10) P.W
Sebagai informan 10, Siswa SMK N 1 Modoinding jurusan Tkj, berusia 17 tahun, berasal dari desa kakenturan, Kec.Modounding, Minsel.
- 11) M.K
Sebagai informan 11, Siswa SMK N 1 Modoinding jurusan Tkj, berusia 16

tahun, berasal dari desa Palelon, Kec.Modounding, Minsel.

12) M.L

Sebagai informan 12, Siswa SMK N 1 Modoinding jurusan TKJ, berusia 16 tahun, berasal dari desa Pinasungkulan, Kec.Modounding, Minsel.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, peneliti mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan perilaku seks pranikah di SMK N 1 Modoinding.

Pengetahuan tentang perilaku seks pranikah

Rasa ingin tahu terhadap masalah seksual pada remaja sangat penting dalam pembentukan hubungan baru yang lebih matang dengan lawan jenis. Pada masa remaja, informasi tentang masalah seksual sudah seharusnya mulai diberikan supaya remaja tidak mendapatkan informasi yang salah dari sumber-sumber yang tidak jelas. Pemberian informasi masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam potensi seksual yang aktif, karena berkaitan dengan dorongan seksual yang dipengaruhi hormon dan tidak cukupnya informasi mengenai aktifitas seksual mereka sendiri. Tentu saja hal tersebut akan sangat berbahaya bagi perkembangan jiwa remaja bila tidak didukung dengan pengetahuan dan informasi yang tepat (Glevinno, 2008:67).

Dari pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan dengan para informan berkaitan dengan pengetahuan tentang perilaku seks pranikah di kalangan remaja yang ada di SMK N 1 Modoinding, diperoleh hasil sebagai berikut :

a. V.T (16 tahun) informan 9

Perilaku seks pranikah adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan seks seperti mencium, meraba, bahkan hubungan badan oleh mereka belum sah menjadi suami istri.

b. P.W (17 tahun) informan 10

Perilaku seks pranikah adalah 2 pasangan yang saling mencintai dengan melakukan seks.

- c. M.K (16 tahun) informan 11
“Menurut saya perilaku seks pranikah adalah mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, berciuman sampai berhubungan badan.
- d. M.L (16 tahun) informan 12
”Perilaku seks pranikah adalah hubungan seks yang dilakukan oleh mereka yang belum menikah.”

Selain beberapa informan di atas, peneliti juga melakukan wawancara tentang pengetahuan perilaku seks pranikah dari orang tua dan guru yaitu :

- a. F.T, S.Pd (45 tahun) informan 1
“Perilaku seks pranikah adalah orang yang melakukan hubungan badan di luar pernikahan. Perilaku atau aktivitas seksual yang belum saatnya dilakukan oleh pasangan remaja pada dasarnya dilakukan karena dorongan nafsu birahi.
- b. N.P (45 tahun) informan 2
Perilaku seks pranikah menurut saya adalah wujud dari pada ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan dari masing-masing pasangan terhadap apa yang dinamakan cinta dan kasih. Seringkali mereka beranggapan bahwa seks pranikah adalah pembuktian dari pada cinta dan kasih, namun seringkali mereka mengabaikan berbagai hal negatif yang timbul dari perbuatan itu, misalnya kehamilan pada pihak wanita, maupun timbulnya penyakit menular pada mereka yang seringkali bergonta-ganti pasangan.
- c. Y.W (49 tahun) informan 3
Menurut saya perilaku seks pranikah adalah hal yang belum pantas jika seorang remaja terlibat di dalamnya karena selain factor usia yang masih remaja, juga dapat mengganggu reproduksi anak dalam perkembangan fisik.
- d. L.W (47 tahun) informan 4
Bagi saya perilaku seks pranikah adalah hal yang dilakukan para remaja yang menjalin kasih dan sayang atau di sebut berpacaran.
- e. D.M, S.Pd (52 tahun) informan 5

Menurut saya perilaku seks pranikah adalah hal yang tabuh, karena remaja yang terlibat dalam seks pranikah di anggap tidak baik bagi masyarakat apalagi remaja yang belum pantas untuk melakukan seks jika belum menikah.

- f. R.M, S.Pd (47 tahun) informan 6
Menurut saya perilaku seks pranikah adalah perilaku atau hubungan yang tidak sesuai dengan UU No.1 tahun 1974 tentang perkawinan.
- g. D.K, A.Md (51 tahun) informan 7
Perilaku seks pranikah adalah hubungan 2 pasang remaja (berpacaran) yang berhubungan badan.
- h. G.T, S.Pd (30 tahun) informan 8
Perilaku Seks Pranikah adalah suatu hal yang tidak baik bagi para anak remaja yang sekarang ini banyak sekali terlibat atau terjerumus dan seks bebas.

Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam mencegah Perilaku Seks Pranikah

Komunikasi interpersonal meliputi Keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan mencegah perilaku seks pranikah di kalangan remaja menurut :

- Pernyataan dari orang tua V.T yaitu Bapak F.T, S.Pd sebagai informan 1 yang menyatakan bahwa : “saya maupun istri dan anak selalu terbuka dalam membicarakan suatu hal yang berkaitan dengan seks. Agar anak saya tidak terlibat dalam seks pranikah, saya selalu mendidik anak dengan lebih menanamkan nilai moral pada anak, serta mengajak anak untuk selalu terlibat dalam kegiatan keagamaan. Keterbukaan antara saya maupun istri dengan anak tentunya seperti melakukan interaksi tatap muka dan penyampaian informasi secara jujur dan tidak ada yang di tutup-tutupi”. (Hasil wawancara, 18 April 2018)
- Pernyataan dari informan 2, Bapak Y.W (tahun) orang tua dari P.W yaitu : “saya selalu menasehati anak saya agar lebih memperdalam pengetahuan agama, tidak

bisa secara langsung tapi dengan bertahap dan dimulai dari hal yang kecil, membaca alkitab, memilih teman yang baik maksudnya kita harus menyaring pengaruh dari luar untuk mencegah pengaruh negatif (seks pranikah). Menasehati agar mendekati diri kepada Tuhan, sering mengikuti pertemuan-pertemuan ibadah, patuh pada orang tua, dll.” (Hasil wawancara, 18 April 2018)

- Hal yang sama juga di nyatakan oleh informan 3, ibu N.P yaitu : “saya sangat memperhatikan tingkah laku anak saya karena saya tahu anak saya memiliki tekad yang sangat tinggi untuk menjadi polisi, nah dari situasi, saya dan suami selalu mendukung, memberi motivasi, bahkan sangat menyayangi anak kami, bagaimana saya harus memberikan dia kasih sayang dan motivasi agar lebih memperhatikan pergaulannya dan membuat dia fokus pada studi dan menjauhkan diri dari pergaulan bebas, bahkan setiap hari kami meluangkan waktu untuk ngobrol jika semua anggota keluarga berkumpul.” (Hasil wawancara, 18 April 2018)

Peran Komunikasi Interpersonal Guru dalam mencegah Perilaku Seks Pra Nikah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan peran guru di sekolah mengenai empati, dukungan dan sikap positif antara guru dengan siswa agar terhindar dari perilaku seks pranikah yaitu :

-Berdasarkan pernyataan dari informan 5, Bapak D.M, S.Th (52 tahun) sebagai Guru Agama, bahwa : “tentunya guru sangat berperan aktif dalam mencegah perilaku seks pranikah yang merebak di kalangan remaja terutama di SMK N 1 Modinding. Saya lakukan selaku guru agama membina para siswa-siswa sehingga memiliki prinsip iman yang kuat agar terhindar dari perbuatan dosa dan mengajak siswa untuk setia atau aktif dalam kegiatan-kegiatan rohani. Dengan adanya pendidikan agama disekolah, siswa-siswa mampu mengetahui batasan-batasan yang berkaitan dengan pendidikan seks yang tidak boleh dilakukan

dan tentunya di bantu juga dengan peran orang tua yang mendidik anak ketika di rumah dan lingkungan. Dengan begitu, siswa-siswa dapat terhindar dari perilaku seks pranikah. ” (Hasil wawancara, 17 April 2018)

- Berdasarkan pernyataan dari informan 6, Bapak R.M, S.Pd (47 tahun) sebagai guru PKN : “Menurut saya, peranan guru PKN sangat penting dalam pengembangan pendidikan Moral atau Pendidikan karakter dari seorang siswa, kerena guru PKN dalam mendidik, berperan untuk menanamkan sikap kebaikan dalam pendidikan. Untuk mencegah agar tidak terjadi perilaku seks pranikah pada siswa-siswa, saya mengajarkan bahwa siswa harus menanamkan nilai-nilai yang berlaku disuatu daerah dan memberikan kesadaran bagi siswa, serta menyampaikan bahaya-bahaya yang menyangkut dengan cita-cita juga menjaga pergaulan. Saya selalu mengikuti perkembangan siswa kelas XI terutama siswa V.T, P.W, M.K, dan M.L, mereka berprestasi dan juga berperilaku baik dan sangat proaktif dalam melaksanakan tata tertib, patuh pada aturan sekolah, aktif dalam kegiatan-kegiatan yang menyangkut pendidikan moral, dan juga ada yang masuk dalam kepengurusan osis, tentunya mereka dapat menjadi contoh untuk siswa-siswa yang lain. (Hasil wawancara, 17 April 2018)

Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan siswa di rumah maupun di sekolah mengenai keterbukaan, empati, dukungan dan sikap positif yaitu :

- V.T (16 tahun) informan 9, menyatakan bahwa : “saya pernah berpacaran, tapi saya juga tahu batasan berpacaran dengan mendengarkan nasehat orang tua dan guru agar jangan terjerumus dalam pergaulan bebas karena banyak teman-teman saya yang sudah terlibat dalam seks pranikah, dari situ saya melihat karena seks pranikah teman-teman saya putus sekolah, jadi saya tidak ingin sepertimereka karena saya ingin mengejar cita-cita saya. Saya juga sering

berkomunikasi dengan orang tua saya mengenai sekolah dan lingkungan sekitar. Saya sangat bersyukur karena orang tua dan guru-guru sangat mendukung saya dan memberi motivasi untuk saya agar terus berusaha menjadi orang yang lebih baik dengan menghindari diri dari pergaulan bebas”. (Hasil wawancara, 16 April 2018)

- Pernyataan dari informan 10 yaitu P.W (17 tahun) : “hubungan antara saya dengan orang tua saya sangat baik karena apapun yang saya alami pasti saya menceritakan pada orang tua saya, dan orang tua saya juga selalu menasehati saya agar saya jadi anak yang dengar-dengaran dan juga mereka selalu menasehati saya tentang bahayanya pergaulan bebas yang sekarang sangat tidak baik, dan mereka selalu mengajarkan saya agar lebih dekat dengan Tuhan atau selalu terlibat dalam beribadah, begitupun sama halnya dengan guru-guru saya di sekolah.” (Hasil wawancara, 16 April 2018)

Pembahasan

Semakin maraknya pola perilaku seks pranikah di kalangan remaja, khususnya di Kecamatan Modinding dan sekitarnya berkembang menjadi satu permasalahan serius yang harus dengan segera mendapatkan langkah pencegahannya.

Perilaku seksual dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu berciuman, berpelukan, bercumbu (petting), dan berhubungan badan. Sebagian besar perilaku seksual tersebut dilakukan di rumah, rumah kos, lingkungan kampus, dan tempat-tempat lainnya seperti hotel, losmen dan tempat penginapan lainnya. Bahkan ada juga yang melakukannya di dalam mobil pada waktu jalan-jalan. Perilaku seksual dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sejenis. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini beraneka ragam mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah

laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. (Amrillah, 2006 : 10).

Tujuan seksual disamping untuk kesenangan atau kepuasan seksual atau juga pengendoran ketegangan seksual. Kartono juga menjelaskan bahwa seks adalah mekanisme bagi manusia untuk melanjutkan keturunan. Seks bukan hanya perkembangan dan fungsi primer saja, tetapi juga termasuk gaya dan cara berperilaku kaum pria dan wanita dalam hubungan interpersonal atau sosial. (Amrillah, 2006 : 9)

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori maka peneliti membahas beberapa hal yang berkaitan dengan komunikasi antar pribadi yakni :

1. Keterbukaan

Sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menciptakan komunikasi antar pribadi yang efektif. Keterbukaan yang ditekankan dalam penelitian ini adalah pengungkapan reaksi atau perilaku anak terhadap orang tua dalam berinteraksi. Karena dengan membuka diri dapat menimbulkan rasa aman dan percaya dalam berinteraksi secara lebih akrab. Orang tua maupun Guru memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap anak. Sikap terbuka disini adalah dengan adanya kejujuran, tidak berkata bohong dan tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya juga dapat menerima saran dan kritikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat dari lapangan, orang tua sangat berperan aktif dalam mencegah seks pranikah di kalangan remaja di SMK N 1 Modinding, seperti yang di kemukakan oleh informan 1, Bapak F.T, S.Pd yaitu “Keterbukaan antara saya maupun istri dengan anak tentunya seperti melakukan interaksi tatap muka dan penyampaian informasipun secara jujur dan tidak ada yang di tutup-tutupi”. Keterbukaan juga antara orang tua dan anak dilihat dari pernyataan dari informan 4 yakni Ibu L.W ; “Dan anak saya juga selalu terbuka dengan apa yang dia lakukan di sekolah maupun di luar sekolah”.

Sama halnya juga dengan pernyataan dari informan 7 yaitu Ibu D.K, Amd yang mengatakan “contohnya ke empat siswa saya ini, karena cara mereka berinteraksi dengan para guru sangat baik dan terbuka, saya sangat bangga karena selain mereka menghindari pergaulan bebas, mereka juga sangat berprestasi dan mau menceritakan masalah-masalah yang mereka alami dengan terang-terangan.”

Berdasarkan uraian di atas, dalam hal ini komunikasi yang terjadi antara orang tua, guru dan anak sangat efektif atau terbuka satu sama lain.

2. Empati

Empati (empathy) merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain. Hakikat empati dalam penelitian ini adalah melihat usaha dari orang tua maupun guru untuk merasakan apa yang dirasakan anak seperti dari latar belakang ekonomi keluarganya atau bahkan hal pribadi dan keluarga lainnya, serta memahami pendapat, sikap dan perilaku anak tersebut.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari pernyataan informan 7, ibu D.K, A.md yaitu “Menurut saya, sesuai dengan pengalaman saya ada siswa yang pernah menceritakan keluhan bahwa dia telah melakukan seks pranikah karena masalah keluarga (Broken Home) dan saya sangat prihatin”.

Contoh di atas menunjukkan bahwa dari komunikasi antar pribadi yang terjadi antara guru dengan siswa menimbulkan rasa empati, sehingga guru berperan dalam sebuah interaksi dalam bentuk konseling.

3. Dukungan

Sikap Mendukung (supportiveness) merupakan hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Hubungan antar pribadi yang efektif antara orang tua maupun guru dengan anak, memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi

secara terbuka. Orang tua dan guru harus mampu memberikan dukungan serta motivasi agar dapat mencegah perilaku seks pranikah di SMK N 1 Modinding. Melalui berbagai cara misalnya dengan memberikan cerita atau pengalaman-pengalaman atau bacaan tentang motivasi, berdiskusi, atau dengan memberikan saran atau nasihat.

Contohnya seperti pernyataan informan 3 yaitu ibu N.P yang memberikan sikap mendukung dalam mencegah seks pranikah yaitu “saya dan suami selalu mendukung, memberi motivasi, bahkan sangat menyayangi anak kami, bagaimana saya harus memberikan dia kasih sayang dan motivasi agar lebih memperhatikan pergaulannya dan membuat dia fokus pada studi dan menjauhkan diri dari pergaulan bebas atau seks pranikah, bahkan setiap hari kami meluangkan waktu untuk ngobrol jika semua anggota keluarga terkumpul”. Sama hal yang dikatakan informan 6 Bapak R.M, S.Pd bahwa : “Untuk mencegah agar tidak terjadi perilaku seks pranikah pada siswa-siswa, saya mengajarkan bahwa siswa harus menanamkan sikap moral”. Di ikuti juga dengan pernyataan dari informan 8 yakni Bapak G.T, S.Kom yaitu ; “saya sangat bangga kepada 4 siswa ini karena mereka berprestasi di sekolah, saya juga selalu menasehati anak didik dengan memberikan nasihat kepada mereka, agar mereka mau belajar dan terus mempertahankan prestasinya”.

4. Sikap positif

Ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Perasaan positif ini dapat ditunjukkan dengan cara menghargai orang lain, berpikir positif terhadap orang lain, tidak menaruh rasa curiga berlebihan, meyakini pentingnya orang lain, memberikan pujian dan penghargaan, dan komitmen menjalin kerja sama. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi antar pribadi (orang tua maupun guru dengan siswa) harus memiliki perasaan dan pikiran positif. Sebagai contohnya adalah seperti pernyataan

informan 5, Bapak D.M, S.Th yaitu “saya selaku guru agama membina para siswa-siswa sehingga memiliki prinsip iman yang kuat agar terhindar dari perbuatan dosa.” Dan di ikuti juga pernyataan dari informan 8, Bapak G.T, S.Kom yaitu ; “Saya sebagai wali kelas bertanggung jawab terhadap siswa-siswa perwalian saya, dan sering menasehati mereka agar jangan terjerumus dalam pergaulan bebas, memotivasi juga supaya mereka lebih mementingkan pendidikan”. Begitu juga dengan pernyataan dari Ibu L.W yaitu : “dan memang anak saya menjaga kepercayaan saya dan dia membuktikan itu sampai saat ini, pendidikannya selalu menonjol, dan juga keterlibatannya dalam peribadatan juga selalu aktif”. Dalam bentuk perilaku artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi antar pribadi. Misalnya dalam penelitian ini guru bahkan orang tua membantu siswa untuk memahami pesan komunikasi dalam pembelajaran, dengan memberikan penjelasan yang memadai sesuai dengan karakteristik mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dan setelah dilakukan analisis, dilihat dari unsur efektivitas komunikasi interpersonal sesuai dengan identifikasi masalah yaitu bagaimana peran komunikasi orang tua dan guru dalam mencegah perilaku seks pranikah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Peran komunikasi interpersonal orang tua dengan anak
Peran orang tua sangat terlihat dalam penelitian ini, karena dilihat dari unsur keterbukaan yakni kesediaan anak dalam menyampaikan pesan secara jujur dan terbuka kepada orang tua begitupun sebaliknya sudah baik. Begitupun juga dengan empati, dukungan, dan sikap positif dari orang tua sangat kompeten sehingga penelitian di atas menyatakan bahwa

peran orang tua dalam mencegah perilaku seks pranikah pada anak berjalan dengan baik dan terlihat seimbang.

2. Peran Komunikasi interpersonal Guru dengan siswa

Selain orang tua, terlihat pula peran guru bagaimana mencegah siswa agar tidak terlibat perilaku seks pranikah, dilihat dari keterbukaan, empati, dukungan dan sikap positif, telah berjalan dengan efektif. Guru selalu menunjukkan sikap yang ramah, penyayang dan menghargai setiap pendapat siswa yang berbeda serta memberi dukungan dan pendidikan kepada siswa sehingga menghindarkan siswa dari perilaku seks pranikah.

3. Dilihat dari pengetahuan tentang seks pranikah, orang tua dan guru memberikan pengetahuan tersebut melalui komunikasi interpersonal yang intens dengan anak untuk mencegah perilaku seks pranikah.

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti, maka dapat dilihat bahwa peran komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua dan guru dapat mencegah perilaku seks pranikah di kalangan pelajar di SMK N 1 Modindning.

Saran

1. Diharapkan agar orang tua dan guru harus lebih bisa mendorong anak untuk menyampaikan isi hatinya agar bisa jujur dan terbuka sehingga tercipta komunikasi yang efektif. Seperti dengan cara sering mengajak anak untuk berdiskusi dan juga menjadi pendengar yang baik terhadap anak.
2. Untuk penelitian di masa mendatang jika ada penelitian yang menggambarkan tentang peran komunikasi interpersonal diharapkan dapat ditampilkan lebih detail dan jelas sehingga dapat menunjukkan penerapan ilmu komunikasi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dan dapat tercapai perkembangan dalam penelitian komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrillah.** 2006. Perilaku Seksual Wabal Ditinjau Dari Kualitas Komunikasi Orangtua-Anak Tentang Seksualitas. Universitas Muhammadiyah :Surakarta.
- Bachri Syaiful, Jamarah.** 2004. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga. Rineka Cipta: Jakarta.
- Cangara, Hafied.** 2007. Pengantar Ilmu Komunikasi. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Devito, Joseph A.**1997. Komunikasi Antarmanusia ,Professionals Books: Jakarta.
- Djamadin, Bahari.** 2004. Komunikasi Interpersonal, BPK,Gunung Mulia: Jakarta.
- Effendy, Onong U.** 2003. Ilmu dan Teori Filsafat Komunikasi. Citra Aditya Bakti: Bandung.
- Gunarsa, Singgih.** 2001. Psikologi Remaja. Gunung Mulia : Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat.** 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi, Kencana Prenada Media Group: Bandung.
- Liliweri, Alo,** 2014. Komunikasi Antar Personal, ,Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Makmun.**2003. Psikologi Kependidikan. Remaja Rosda Karya: Jakarta
- Masland, Robert.** 2004. Apa Yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks. Bumi Aksara: Jakarta.
- Miles dan A, Huberman.** 1992. Analisis Data Kualitatif. Universitas Indonesia : Jakarta.
- Moleong Lexy J.** 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya. : Bandung.
- Notoatmodjo.** 2007. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Patton, Andri.** 2006.Perilaku dan Pengembangan Organisasi, Agritek Yayasan Pembangunan Nasional Malang:Malang.
- Rumini dan Sundari.** 2003. Perkembangan Anak dan Remaja, Rineka Cipta: Jakarta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan.** 2003. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks, Psikologi Remaja. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Suprajitno.** 2004. Asuhan Keperawatan Keluarga, EGC:Jakarta.
- West, Richard.** 2008. Pengantar Teori Komunikasi : Teori dan Aplikasi.Salemba Humanika:Jakarta
- Widjaja,** 2000. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, Rineka Cipta: Jakarta.